



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12219-12229

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Panti Asuhan Gratia Children Tahun 2021

Melsa Chelcea Manihuruk^{1✉}, Abdul Gani²

Politeknik Unggul LP3M, Medan

Email: melsamanihuruk@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami laporan keuangan pada Panti Asuhan Gratia Children berdasarkan ISAK 35 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi pada Panti Asuhan Gratia Children. Hasil dari penelitian dalam penyusunan laporan keuangan Panti Asuhan Gratia Children hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan pemasukan saja. Penyajian laporan keuangan Panti Asuhan Gratia Children belum sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam ISAK 35, kemudian peneliti memberikan rekomendasi penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35. Kendala yang dialami oleh Panti Asuhan Gratia Children dalam penerapan ISAK 35 adalah minimnya informasi dan sosialisasi tentang pelaporan keuangan khususnya ISAK 35 yang mereka dapat.

Kata Kunci: *Panti Asuhan, Laporan Keuangan, ISAK 35*

Abstract

The research aims to find out and understand the financial reports at the Gratia Children's Orphanage based on ISAK 35 published by the Indonesian Accounting Association. The method used in this research is qualitative with a descriptive analysis approach. Data collection techniques were carried out through interview and observation techniques at the Gratia Children's Orphanage. The results of the research in preparing the financial reports for the Gratia Children's Orphanage only recorded expenses and income. The presentation of the financial reports of Gratia Children's Orphanage is not in accordance with what is described in ISAK 35, then the researcher provides recommendations for presenting financial reports in accordance with ISAK 35. The obstacle experienced by Gratia Children's Orphanage in implementing ISAK 35 is the lack of information and socialization regarding financial reporting in particular ISAK 35 that they got.

Keywords: *Orphanage, Financial Report, ISAK 35*

PENDAHULUAN

Organisasi terbagi menjadi dua yaitu organisasi profit (laba) dan organisasi non profit (non laba atau nirlaba). Organisasi profit adalah organisasi yang tujuan dibangunnya untuk mencari keuntungan sedangkan organisasi non profit atau organisasi nirlaba adalah salah satu bentuk organisasi dimana tujuan utama pendiriannya adalah untuk sosial yang bukan menghasilkan laba usaha, sebagaimana perusahaan komersil (Ansari, 2021).

Organisasi nirlaba memperoleh sumber dana dari penyumbang atau sering disebut donatur yang tidak mengharapkan sebuah imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan mengumpulkan laba, dan tidak memiliki bagian dari kepemilikan seperti halnya organisasi bisnis (Widhawati, 2021).

Seperti Panti Asuhan Gratia Children yang merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan (Afridayani et al., 2022). Di Indonesia Panti Asuhan memiliki peran penting untuk untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar. Panti Asuhan sudah ada sejak zaman dulu dan sudah banyak memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa, meskipun demikian Panti Asuhan tak pernah lepas dari permasalahan internal dan eksternal (Widianto & Widiarti, 2023).

Dalam kegiatannya, Panti Asuhan memperoleh dukungan pendanaan dari donasi yang diperoleh dari berbagai pihak, baik pihak swasta, organisasi dan donatur yang terikat maupun yang tidak terikat. Sebagai sebuah organisasi nirlaba dana yang dari donasi tidak digunakan untuk memperoleh keuntungan, seluruh dana tersebut digunakan unuk

keperluan operasional panti asuhan (Zakiah & Meirini, 2022). Agar dana tersebut tidak disalahgunakan oleh pengurus, maka diperlukan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya laporan keuangan. Selain untuk mencegah penyalahgunaan dana oleh pengurus, laporan keuangan juga berfungsi bagi para donatur dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk melakukan pengawasan dana yang sudah diberikan telah mencapai sasaran yang ditetapkan. Tuntutan akan akuntabilitas memadai, untuk organisasi nirlaba khususnya lembaga sosial/panti asuhan bukanlah hal yang mudah (Abidin & Rahma, 2020a). Sering kali bendahara sebuah lembaga sosial adalah seseorang yang punya pengalaman dalam bidang akuntansi bisnis, tapi tidak memiliki ketrampilan khusus dalam akuntansi. Pengurus lembaga mengharapkan bendahara keuangan dapat menangani keuangan secara layak, meskipun mereka mungkin memiliki sedikit pengetahuan dalam akuntansi (Purba et al., 2021).

Adanya fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa pengurus panti asuhan, khususnya bagian keuangan bukan dari seorang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, melainkan yang secara sukarela menjadi pengurus (Nursita, 2021). Kemudian, dalam pengelolaan keuangan tidak adanya kejelasan secara mendetail dan terperinci mengenai bentuk pertanggungjawaban pengurus dalam mengelola keuangan (Abidin & Rahma, 2020b). Oleh karena itu, pembuatan laporan keuangan sangat penting karena dari laporan keuangan tersebut akan menampilkan dan menunjukkan bagaimana pengelolaan keuangan yang telah dilakukan (Irawan, 2022). Hal ini merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi kepada anggota dan pihak lain yang menjadi pemberi sumbangan kepada panti asuhan.

Dengan demikian telah diuraikan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul "Implementasi ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non Laba Pada Panti Asuhan Gratia Children Tahun 2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus yaitu jenis penelitian yang menggunakan atau mengambil satu objek tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan mengambil beberapa elemen laporan keuangan kemudian dilakukan analisis (Rajagukguk et al., 2018). Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

Metode Kepustakaan (Library Research)

Dilakukan dengan membaca buku, tulisan ilmiah dan mengambil beberapa kutipan para ahli yang berhubungan dengan skripsi penulis (Kandami et al., 2022).

Metode Lapangan

1. Studi Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengutip data dari panti asuhan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, visi dan misi, dan laporan keuangan yang disajikan panti asuhan (Mondayri et al., 2021).

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung untuk memperoleh data mengenai gambaran umum panti asuhan dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh panti asuhan dalam menerapkan ISAK 35.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Gratia Children sebagai salah satu organisasi nirlaba, sangat diharapkan untuk dapat menerapkan ISAK 35. Dari permasalahan pertama dapat diketahui bahwa dalam menyusun laporan keuangan Panti Asuhan Gratia Children belum didasarkan pada ISAK 35. Belum didasarkannya penyusunan laporan keuangan pada ISAK 35, dapat diketahui pada laporan keuangan yang disajikan (Pabunna et al., 2021).

Tabel 1. Laporan Aktivitas Panti Asuhan Gratia Children Tahun 2021

Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran
Sumbangan	142.250.000	
Administrasi & Umum		3.941.700
Gaji Pengurus		18.000.000
Pelatihan & Perjalanan Dinas		1.670.000
Perlengkapan kantor		1.409.900
Pendidikan		8.000.000
Biaya lain-lain		1.189.800
Sewa		12.500.000
Perlengkapan Panti		3.913.800
Kebutuhan Harian		37.173.550
Listrik & air		9.214.000
Internet & telepon		5.364.500
Kebutuhan anak		4.557.345
Kesehatan		1.375.048
Pemeliharaan & perbaikan		1.179.000

Kebersihan & keamanan		1.250.000
Pelayanan kasih		3.399.685
Perpuluhan		6.164.000
Total	142.250.000	120.302.328
Kenaikan (penurunan) kas		21.947.672
Aktiva bersih awal tahun		52.652.000
Aktiva bersih akhir tahun		74.599.672

Tabel 2. Laporan Aktivitas Panti Asuhan Gratia Children Tahun 2022

Keterangan	Penerimaan	Pengeluaran
Sumbangan	154.100.000	
Administrasi & Umum		4.067.900
Gaji Pengurus		19.500.000
Pelatihan & Perjalanan Dinas		1.771.000
Perlengkapan kantor		887.000
Pendidikan		8.000.000
Biaya lain-lain		1.450.673
Sewa		12.500.000
Perlengkapan Panti		9.195.705
Konsumsi		36.570.000
Transportasi		7.025.250
Listrik & air		8.189.000
Internet & telepon		4.218.527
Kebutuhan anak		3.058.100
Kesehatan		2.545.000
Pemeliharaan & perbaikan		1.625.000
Kebersihan & keamanan		1.075.000
Pelayanan kasih		3.246.000
Perpuluhan		5.500.000
Total	154.100.000	130.424.155
Kenaikan (penurunan) kas		23.675.845
Aktiva bersih awal tahun		74.599.672
Aktiva bersih akhir tahun		98.275.517

Pembahasan

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, terdapat beberapa temuan yang ditemukan peneliti dari laporan keuangan Panti Asuhan Gratia Children sebagai berikut :

Format laporan keuangan Panti Asuhan Gratia Children masih menggunakan pencatatan sederhana. Sehingga mengakibatkan ketidakakuratan dalam menyusun laporan keuangan berorientasi nonlaba. Berikut adalah format-format yang terdapat pada laporan keuangan Panti Asuhan Gratia Children :

1. Laporan Posisi Keuangan

Pada Panti Asuhan Gratia Children belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai dengan ISAK 35 pada tahun 2021. Dengan tidak menyusun laporan posisi keuangan maka entitas tidak dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki. Maka dari itu dengan menyusun laporan posisi keuangan dan juga sesuai dengan ISAK 35, pihak panti asuhan dapat melihat informasi keuangan secara detail. Pada laporan posisi keuangan Panti Asuhan Gratia Children yang sesuai dengan ISAK 35 tahun 2021 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki adalah senilai Rp69.275.972 sedangkan aset lancar lain berupa perlengkapan senilai Rp5.323.700 sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp74.599.672. Sedangkan untuk tahun 2022 kas dan setara kas yang dimiliki adalah senilai Rp88.192.512 dan perlengkapan senilai Rp10.082.705 sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp98.275.517.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada Panti Asuhan Gratia Children tepatnya tahun 2021 belum menyusun laporan penghasilan komprehensif dalam laporan keuangannya. Seharusnya entitas nonlaba menggunakan konsep terbaru yaitu ISAK 35 guna mendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam laporan penghasilan komprehensif yang sesuai dengan ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai segala pendapatan dan beban yang dijalankan entitas. Pada laporan keuangan sesuai ISAK 35 tahun 2021 dapat diketahui bahwa pendapatan tanpa batasan dari pemberi sumber daya senilai Rp142.250.000 sedangkan beban tanpa pembatasan adalah Rp120.302.328 sehingga secara keseluruhan pihak entitas nonlaba dalam hal ini Panti Asuhan Gratia Children mengalami surplus senilai Rp21.947.672. Sedangkan pada tahun 2022 pendapatan tanpa batasan dari sumber daya senilai Rp154.100.000 dan beban tanpa pembatasan senilai Rp Rp130.424.155 sehingga pihak entitas nonlaba mengalami surplus senilai Rp23.675.845.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada Panti Asuhan Gratia Children belum menyajikan laporan perubahan aset neto pada tahun 2021 maupun tahun-tahun sebelumnya. Pihak panti asuhan perlu menyusun

laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui surplus(defisit) aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Pada laporan perubahan aset neto Panti Asuhan Gratia Children yang sesuai dengan ISAK 35 tahun 2021, didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan senilai Rp52.652.000 dan berubah menjadi Rp74.599.672 dikarenakan panti asuhan mengalami surplus senilai Rp21.947.672. Sedangkan pada tahun 2022 aset neto tanpa pembatasan adalah senilai Rp74.599.672 dan berubah menjadi Rp98.275.517 dikarenakan mengalami surplus senilai Rp23.675.845.

4. Laporan Arus Kas

Pada Panti Asuhan Gratia Children dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2021. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari laporan keuangan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Pada laporan arus kas Panti Asuhan Gratia Children yang sesuai dengan ISAK 35 memberikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelola pihak panti asuhan yaitu sebesar Rp142.250.000 dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas panti asuhan yang berjumlah Rp120.302.328 sehingga pihak panti asuhan mengalami surplus senilai Rp21.947.672. Sedangkan untuk tahun 2022 dana yang dikelola oleh pihak panti asuhan adalah senilai Rp154.100.000 dan dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas panti asuhan yang berjumlah Rp130.424.155 sehingga pihak panti asuhan mengalami surplus senilai Rp23.675.845.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Panti Asuhan Gratia Children belum menyajikan laporan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2021 dan 2022. Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan catatan atas laporan keuangan, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan yang disajikan merupakan penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas.

Data keuangan yang disajikan hanya berupa sumber dana dan penggunaan dana, sehingga Panti Asuhan Gratia Children bukan saja belum menerapkan ISAK 35, tetapi belum menyusun laporan keuangan yang lengkap (Rahmatiah, 2020). Hal ini didukung oleh hasil

wawancara dengan pihak Yayasan Panti Asuhan Gratia Children. Berikut adalah hambatan-hambatan dan penyebabnya dalam penerapan ISAK 3 di Panti Asuhan Gratia Children :

Personalia

Berikut adalah hambatan-hambatan penerapan ISAK 35 pada bagian personalia, antara lain :

1. Tugas dan Kegiatan Yang Padat

Pihak penyusun laporan keuangan di Panti Asuhan Gratia Children adalah orang-orang yang memiliki jadwal kegiatan yang padat. Dalam kesehariannya pihak penyusun laporan keuangan juga turut ikut dalam tugas membimbing anak. Tugas sebagai pembimbing anak bukan dalam waktu yang sebentar atau dalam waktu tertentu tetapi dalam seluruh hari dalam membimbing anak-anak panti asuhan (Sianturi & Wibowo, 2022). Pada Panti Asuhan Gratia Children tugas yang paling utama adalah merawat dan membimbing anak-anak dimana seorang pengasuh bisa menghabiskan waktunya untuk merawat anak-anak panti asuhan (Firda, 2020). Hal ini didukung oleh situasi dimana sistem di Panti Asuhan Gratia Children adalah sistem kekeluargaan sehingga peran seorang pengasuh sangat besar (JALIL & SYAHRENI, 2020). Anak-anak tidak pernah ditinggalkan sendiri, selalu ditemani dalam segala kegiatannya. Hal-hal tersebut menyebabkan waktu dan tenaga untuk mempelajari ISAK 35 sangat sedikit. Dengan latar belakang bahwa pengasuhan anak jauh lebih penting, maka laporan keuangan yang sederhana dipakai yang mana dapat dimengerti oleh pihak pengguna (Rahmawati, 2019).

2. ISAK 35 Rumit dan Mendetail

Karena memiliki bahasa yang spesifik dan istilah-istilah yang kurang dimengerti maka Panti Asuhan Gratia Children hanya menyusun laporan keuangan yang sederhana yang dianggap sudah memenuhi syarat laporan keuangan untuk PAGC dan kepada pihak lain. Laporan keuangan yang sederhana dimaksudkan adalah laporan tentang pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana (Silalahi & Sembiring, 2020).

3. Waktu yang Lama

Untuk menerapkan ISAK 35 tidak dapat dijangkau dalam waktu yang singkat, tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama (Sari et al., 2022) Dengan adanya laporan keuangan sederhana yang sudah disusun selama ini dan dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat maka penyusun laporan keuangan bisa menyusun laporan keuangan lebih cepat ditengah banyaknya kegiatan-kegiatan lain yang harus dikerjakan (Bisri, 2023).

4. Kurangnya SDM

Hambatan ini terkait dengan tugas yang ada di Panti Asuhan Gratia Children yang sangat padat sehingga tenaga kerja yang ada digunakan untuk memahami ISAK 35 sangat tidak mungkin. Apalagi tenaga administratif yang kurang sehingga tenaga administratif dipegang oleh pimpinan Panti Asuhan Gratia Children (Maulida, 2021).

5. Kurangnya Sosialisasi dari IAI

Dalam penerapannya, sosialisasi IAI tentu berperan dalam mensosialisasikan laporan keuangan organisasi nonlaba sesuai dengan ISAK 35. Sehingga penyusun laporan keuangan bisa memiliki keahlian dan pengetahuan untuk penerapan ISAK 35.

SIMPULAN

Dari pokok permasalahan dan pembahasan yang sudah penulis paparkan secara terperinci, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pencatatan laporan keuangan yang ada di Panti Asuhan Gratia Children masih sangat sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, Panti Asuhan Gratia Children hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan Panti Asuhan Gratia Children yaitu pemasukan dan pengeluaran.
2. Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh bagian personalia Panti Asuhan Gratia Children yaitu pertama, mempunyai tugas dan kegiatan yang padat. Kedua, ISAK 35 yang rumit dan mendetail karena memiliki bahasa yang spesifik dan istilah-istilah yang kurang dimengerti. Ketiga, dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 membutuhkan waktu yang cukup lama. Keempat, kurangnya SDM. Kelima, Sosialisasi dari IAI yang dianggap kurang menyeluruh dalam hal mensosialisasikan ISAK 35.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020a). Sosialisasi penerapan isak 35 dalam penyajian laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.3563>
- Abidin, J., & Rahma, A. (2020b). Sosialisasi Penerapan Isak 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 63–75. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Afridayani, A., Pratiwi, A. P., Purwatiningsih, P., Ahnaf, T. Q., & Laelani, A. (2022). Implementasi Isak 35 Pada Pelaporan Keuangan Sdit Permata Gemilang. *Kuat*:

Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan, 4(1), 62–67.

- Ansari, J. (2021). *Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al-Marhamah Medan)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Bisri, A. (2023). Peranan Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2719–2730.
- Firda, S. (2020). *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2015-2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/2702](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/2702)
- Irawan, M. F. (2022). *Implementasi Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Dalam Tata Kelola Keuangan Masjid Pada Masjid Jami'an-Nur*. Uin Kh Achmad Siddiq Jember. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37673/Jafa.V3i02.1210](https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1210)
- Jalil, M., & Syahreni, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 23–34. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32520/Jak.V9i2.1355](https://doi.org/10.32520/jak.v9i2.1355)
- Kandami, F. F., Andriati, H. N., & Matani, C. D. (2022). Pengaruh Earnings, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Roi Dan Der Terhadap Return Saham. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 124–133.
- Maulida, I. (2021). *Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industrials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019*. Politeknik Harapan Bersama Tegal. [Http://Eprints.Poltektegal.Ac.Id/Id/Eprint/583](http://eprints.poltektegal.ac.id/Id/Eprint/583)
- Mondayri, S., Basyir, M. F., & Firmansyah, A. (2021). Return Saham Dari Sudut Pandang Kinerja Operasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(2), 271–283. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51211/Joia.V5i2.1443](https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1443)
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. [Https://Doi.Org/10.32400/Gc.16.1.32435.2021](https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021)
- Pabunna, A. N., Karamoy, H., & Afandi, D. (2021). Pengaruh Laba Bersih Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi*,

<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/Emba.V9i1.32152>

- Rahmatiah, C. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 6(3)*, 372–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.35972/Jieb.V6i3.406>
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif, 5(2)*, 109–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.29080/Jai.V5i02.216>
- Rajagukguk, L., Wijono, C. L., & Pakpahan, Y. (2018). Pengaruh Return On Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012—2015. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 15(1)*, 113–143.
- Sari, S. P., Kusno, H. S., & Ramli, R. (2022). Pengaruh Laba Bersih, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, 18(3)*, 257–270. <https://doi.org/https://doi.org/10.31940/Jbk.V18i3.257-270>
- Sianturi, H., & Wibowo, A. A. B. S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Ukuran Perusahaan Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Liabilitas, 7(1)*, 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/Liabilitas.V7i1.185>
- Widhawati, E. O. (2021). *Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Implementasi Isak 35 (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri)*. Upn Veteran Jatim.
- Widianto, A., & Widiyanti, H. (2023). Implementasi Isak 35 Dalam Pelaporan Keuangan Masjid Al-Hajj. *Owner, 7(3)*, 2380–2388. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1468>
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus Mi Ampel Bangsal Mojokerto). *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(2)*, 1–21. <https://doi.org/10.53491/Oikonomika.V2i2.124>.